

# PERUBAHAN GAYA HIDUP PADA MASA PANDEMI COVID-19: GERAKAN BERKEBUN DI DESA KESIMAN KERTALANGU, KECAMATAN DENPASAR TIMUR

Devi Retno Wulansari<sup>1</sup>, Nazrina Zuryani<sup>2</sup>, Gede Kamajaya<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: [wulansariretno740@gmail.com](mailto:wulansariretno740@gmail.com)<sup>1</sup>, [nazrinazuryani@yahoo.com](mailto:nazrinazuryani@yahoo.com)<sup>2</sup>, [kama.jaya@unud.ac.id](mailto:kama.jaya@unud.ac.id)<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*The Covid-19 pandemic has had an impact on a several of people's lives, starting from the economy, health, and socio-culture. Rational choice theory by James S. Coleman (1989) as a scalpel to analyze lifestyle changes during the Covid-19 pandemic through the gardening movement in Kesiman Kertalangu Village, East Denpasar District. In this case, the people of Kesiman Kertalangu Village are able to maximize plant seeds from the Green majalagu program and home yards as a priority. The Green Majalangu Program activity is the distribution of plant seeds, organic fertilizer, and polybags for free to members of the Green Majalangu group and the people of Kesiman Kertalangu Village. This program was successfully carried out by the community by selling the harvest and distributing the harvest to relatives to support their daily needs. In addition, the gardening movement also has an impact on people's lifestyles during the pandemic.*

**Keyword:** *Pandemic, Lifestyle, Gardening, Rational Choice*

## 1. PENDAHULUAN

Hadirnya pandemi global yang sedang melanda dunia saat ini yaitu Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang secara tidak langsung telah berdampak besar bagi sejumlah tatanan kehidupan masyarakat mulai dari ekonomi, kesehatan terutama aspek sosial dan budayanya. Wahyuni Sahara (2021) dilansir dari kompas.com, di Indonesia pertama kali diumumkan kasus virus Covid-19 pada 2 Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo. Dari laporan Satuan Tugas Penanganan

Covid-19 hingga 9 Oktober 2021 di Indonesia kasus Covid-19 tercatat mencapai 4.227.038 orang. Tercatat 4.059.267 orang telah dinyatakan sembuh dari Covid-19 dan 25.159 orang menjalani isolasi mandiri atau menjalani perawatan di rumah sakit serta 142.612 orang meninggal dunia.

Dari pengamatan yang telah peneliti lakukan di Desa Kesiman Kertalangu, masyarakat desa mengalami perubahan salah satunya adalah perubahan dalam gaya hidup. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang kehilangan

pekerjaan, penghasilan dan berada di rumah saja kemudian menjadi produktif menerapkan gaya hidup yang lebih mengutamakan kesehatan dan ramah lingkungan. Salah satunya dilakukan dengan menanam sayuran sendiri dan berolah raga untuk menjaga kesehatan serta juga didukung oleh pemerintah desa dengan adanya Program Majalangu Hijau.

Program Majalangu Hijau merupakan program yang dimulai dan berjalan pada masa pandemi Covid-19 di Desa Kesiman Kertalangu. Program ini dimaksudkan untuk menciptakan ketahanan pangan keluarga dimasa Pandemi Covid-19. Program tersebut dikelola oleh kelompok program majalangu hijau untuk melakukan kegiatan pembibitan sendiri dan pembagian bibit tanaman sayur seperti cabai, terong, tomat, mentimun, sawi dengan panduan dan dana dari Dinas Ketahanan Pangan. Selain pembibitan, juga dilakukan pembagian pupuk organik dan *polybag* terhadap masyarakat yang memang tidak memiliki lahan.

Himbauan untuk melakukan aktivitas di rumah saja, mematuhi protokol kesehatan dan lainnya di masa pandemi menciptakan perubahan gaya hidup kembali ke alam dan tengah menjadi *trend* di masyarakat. Dalam situasi saat ini membuat masyarakat ikut andil menciptakan ketahanan pangan keluarga. Bidang pertanian dianggap sebagai salah satu bidang yang adaptif dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Sehingga

masyarakat mulai menanam sendiri di rumah atau berkebun dengan memanfaatkan lahan dirumah atau pekarangan. Melihat perubahan yang terjadi di masa pandemi Covid-19 yang kini menanam sayur atau berkebun di pekarangan rumah untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, maka penulis tertarik untuk mengkajinya lebih jauh lagi perubahan tersebut.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Pada penelitian ini, penulis menggunakan lima kajian pustaka berupa referensi dari skripsi dan jurnal terdahulu, dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh dan menggali informasi mengenai perubahan gaya hidup pada masa pandemi di Desa Kesiman Kertalangu.

Anita Rahmayani (2021) dalam skripsinya yang berjudul "Perilaku Kesehatan Masyarakat Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Desa Tegal Rejo Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim". Penelitian tersebut dilakukan lebih fokus terhadap perubahan perilaku pada gaya hidup sehat masyarakat Desa Tegal Rejo Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim di masa pandemi Covid-19 dan dampaknya baik positif maupun negatif. Berbeda dengan penelitian ini yang fokus terhadap perubahan gaya hidup gerakan berkebun.

Malyani Anggun Cahyaning Putri (2021) dalam skripsinya yang berjudul "Perubahan Sikap Masyarakat Pada Masa

Pandemi Covid-19 Di Desa Sambirembe Kecamatan Karangrejo Magetan Tinjauan (Teori Pilihan Rasional James S. Coleman)". Penelitian tersebut dilakukan lebih fokus terhadap bagaimana perubahan sikap sebelum dan selama pandemi Covid-19 dan mengapa sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 terjadi perubahan sikap masyarakat di Desa Sambirembe Kecamatan Karangrejo Magetan. Namun memiliki persamaan yaitu menggunakan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman sebagai pisau bedah.

Triharyanto, Rahma Husna Yana, Nurkhalis, dan Irma Juraida (2021) dengan judul "Rasionalitas Pengetahuan dan Kemampuan Penanganan Covid-19 (Studi Pemahaman Mahasiswa di Aceh Barat)". Penelitian tersebut lebih fokus terhadap bagaimana pengetahuan mahasiswa mengenai Covid-19 serta bagaimana sisi rasionalitas pengetahuan yang diperoleh mahasiswa tentang apa yang diyakininya benar. Namun terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman sebagai pisau bedah.

Juliana Br. Simbon, Roida Ervina Sinaga, Jupianus Sitepu (2021) dalam jurnal yang berjudul "Peluang Home Gardening Selama Pandemi Covid-19 Di Medan Sekitar". Penelitian tersebut dilakukan dengan fokus terhadap mengenai manfaat pekarangan rumah khususnya di perkotaan sebagai home gardening tanaman hias di masa pandemi Covid-19. Berbeda dengan penelitian ini yang fokus

terhadap perubahan gaya hidup gerakan berkebun.

Nadya Kharima, Yulianti, Yunita Indrasari (2021) dalam jurnal yang berjudul "Keberfungsian Urban Farming Terhadap Ketahanan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19". Penelitian ini lebih fokus terhadap bagaimana fungsi dan manfaat Urban Farming yang dilakukan oleh kelompok tani dalam meningkatkan ketahanan pangan di masa pandemi. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti fokus pada bagaimana perubahan gaya hidup pada masa pandemi Covid-19: gerakan berkebun yang lebih fokus terhadap tanaman sayuran di Desa Kesiman Kertalangu Kecamatan Denpasar Timur

### **3. METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, deskriptif dan eksplanatif sedangkan untuk menggali informasi mengenai perubahan gaya hidup pada masa pandemi di Desa Kesiman Kertalangu dilakukan dengan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan sumber data penelitian ini menggunakan data yang bersifat primer dan sekunder. Teori pilihan rasional dari James S. Coleman digunakan sebagai pisau bedah dalam penelitian

perubahan gaya pada masa pandemi di Desa Kesiman Kertalangu.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Gambaran Umum Lokasi dan Obyek Penelitian**

Desa Kesiman Kertalangu terletak di Kecamatan Denpasar timur, kota Denpasar, kurang lebih 15 km arah timur pusat kota. Jumlah penduduk pada tahun 2022 penduduk Desa Kesiman Kertalangu tercatat sebanyak 18.730 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 9.467 jiwa dan perempuan sebanyak 9.263 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut, terdapat 4.931 KK.

Desa Kesiman Kertalangu memiliki 11 banjar atau dusun yaitu Banjar Tohpati, Banjar Kertajiwa, Banjar Tangguntiti, Banjar Biaung, Banjar Kesambi, Banjar Tangtu, Banjar Kertalangu, Banjar Kertapura, Banjar Kertagraha, Banjar Batur Sari dan Banjar Biaung Asri. Sedangkan mayoritas penduduk Desa Kesiman Kertalangu menganut Agama Hindu.

Program Majalangu Hijau merupakan salah satu program di Desa Kesiman Kertalangu dalam menciptakan ketahanan pangan masyarakat di masa pandemi Covid-19. Munculnya dampak pandemi yang dirasakan oleh masyarakat pada bidang ekonomi, terutama di Bali yang perekonomiannya bertumpu pada pariwisata. Kondisi tersebut menjadi awal dibentuknya Program Majalangu Hijau.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak I Made Sueno Perbekel Desa Kesiman Kertalangu bahwa Program Majalangu Hijau dibentuk untuk menciptakan ketahanan pangan di masyarakat desa dengan tujuan untuk mendorong masyarakat menjadi produktif dengan mengurangi konsumsi rumah tangga dengan menasar masyarakat kurang mampu dan terkena PHK di masa pandemi.

Dalam Program Majalangu Hijau pemerintah desa secara resmi bekerja sama selama satu tahun dengan Dinas Perikanan dan Dinas Ketahanan Pangan dari bulan Januari 2021. Kemudian selesai pada bulan Januari 2022. Selanjutnya program tersebut akan dilanjutkan sendiri oleh desa dengan memanfaatkan APBDesa.

Program Majalangu Hijau seperti halnya program desa lainnya memiliki kegiatan yang dijalankan setiap harinya oleh anggota kelompok. Pada awal program tersebut di mulai jumlah anggota cukup banyak dengan 30 orang diantaranya terdaftar sebagai anggota resmi sesuai dengan SK Perbekel Desa Kesiman Kertalangu. Penerimaan anggota kelompok tidak hanya untuk laki-laki saja terdapat anggota kelompok perempuan, sehingga seimbang antara jumlah anggota laki-laki dan perempuan. Kegiatan dalam program tersebut yaitu: Pembibitan tanaman, penyediaan pupuk organik, penyediaan skam dan *polybag*, pembagian bibit tanaman selama 3 bulan sekali.

#### **4.2 Perubahan Gaya Hidup Di Masa Pandemi Pada Masyarakat Desa Kesiman Kertalangu**

Pandemi Covid-19 menciptakan berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk di Desa Kesiman Kertalangu Kecamatan Denpasar Timur. Setelah ditemukannya kasus pertama kali virus Covid-19 di Indonesia pemerintah mengeluarkan himbauan untuk memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak kepada masyarakat. Hal tersebut diiringi dengan penerapan kebijakan social distancing yang mengharuskan masyarakat untuk menjaga jarak sehingga berdampak pada seluruh aktivitas dan kegiatan masyarakat.

Berbagai dampak pandemi Covid-19 menimbulkan perubahan gaya hidup pada masyarakat. Gaya hidup menurut Plumer merupakan cara hidup individu yang di identifikasikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam kehidupannya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya (Hotimah, dkk. 2020:32-33). Sebelum pandemi masyarakat banyak menghabiskan waktu untuk beraktifitas diluar rumah dari pagi sampai malam seperti untuk bekerja, menonton bioskop, menikmati akhir pekan dengan berlibur bersama teman maupun keluarga, dan lainnya. Selain aktifitas tersebut, masyarakat juga terbiasa dengan aktifitas yang dilakukan secara bersama-sama, khususnya masyarakat Bali yang kental

dengan tradisi sosial budayanya seperti pelaksanaan upacara adat, gotong royong, ngayah di pura atau tempat suci dalam agama hindu, dan acara adat lainnya.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak I Made Sueno dan Bapak Wayan Wardana bahwa kesibukan di luar rumah menyebabkan masyarakat jarang berada di rumah sehingga cenderung konsumtif dengan sering membeli makan maupun minum diluar. Membeli dari luar dianggap lebih efisien dari pada memasak sendiri dari rumah. Terlebih di era modern ini banyak penjual makanan siap saji di berbagai tempat dengan harga yang cukup terjangkau.

Kebiasaan selalu membeli barang dari luar membuat masyarakat kurang memperhatikan lingkungan sekitarnya. Pekerjaan dalam bidang pertanian dianggap kurang menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun hal tersebut berubah setelah adanya pandemi. Dimana setelah perekonomian dalam bidang pariwisata mengalami penurunan, perekonomian masyarakat juga ikut terdampak.

Masyarakat mengalami PHK dan hanya mengandalkan tabungan yang dimiliki untuk bertahan hidup di masa pandemi Covid-19. Kondisi tersebut membuat masyarakat mencoba berbagai cara untuk mendapatkan penghasilan tambahan di masa pandemi. Cara yang dilakukan seperti dengan berjualan makanan, masker atau bahan pokok

lainnya menggunakan mobil di pinggir jalan raya. Selain berjualan di pinggir jalan, sebagian masyarakat memilih untuk menanam sayur sendiri dirumah untuk meminimalisir pengeluaran.

Setelah berbagai dampak yang dirasakan oleh masyarakat muncul perubahan konsumsi di masyarakat. Setelah diberlakukannya kebijakan pemerintah memunculkan persoalan mengenai ketersediaan kebutuhan pangan. Pembatasan kegiatan membuat masyarakat kehilangan pekerjaan dan mulai kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Di samping itu, harga bahan pokok mengalami kenaikan sehingga bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah atau yang telah kehilangan pekerjaan kesulitan memenuhi kebutuhan pangan. Oleh sebab itu banyak yang memutuskan untuk beralih pada bidang pertanian.

Paling tidak bagi masyarakat kota dapat memilih model urban farming atau pertanian perkotaan dengan memanfaatkan halaman rumah untuk di tanami sayur-sayuran. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan subsisten atau dapur sehingga pengeluaran rumah tangga dapat ditekan sekaligus dapat menjadi lebih produktif selama berada di rumah saja.

Berkebun dilakukan oleh masyarakat setelah bekerja. Sebelum pandemi waktu kerja masyarakat dari pagi sampai malam sehingga tidak dapat melakukan aktifitas lain. Setelah pandemi dan berada di rumah saja membuat waktu

luang lebih banyak sehingga di manfaatkan untuk berkebun. Selain untuk memenuhi kebutuhan berkebun menjadi aktifitas untuk menghilangkan stress.

Masyarakat Desa Kesiman Kertalangu memilih menggunakan *polybag* sebagai media tanam. Hal ini dinilai lebih mudah digunakan dari pada media tanam yang lain. Terlebih kini sudah banyak masyarakat desa yang pekarangan rumahnya di paving. Selain itu juga, tidak semua masyarakat desa memiliki lahan pekarangan yang luas. Masyarakat yang belum pernah menanam sebelumnya mengikuti Program Majalangu Hijau untuk belajar tentang bagaimana cara menanam yang benar supaya hasil yang didapatkan menjadi maksimal.

Lahan yang dimiliki oleh masyarakat desa diklasifikasikan menjadi 2 yaitu masyarakat yang memiliki lahan pekarangan luas dan lahan sempit. Masyarakat dengan lahan yang luas memanfaatkan lahan pekarangan tersebut dengan menanam langsung di tanah sedangkan untuk masyarakat yang memiliki lahan pekarangan rumah sempit menanam menggunakan *polybag* ataupun pot. Peletakan tanaman sayur dengan memanfaatkan lahan pekarangan kosong di pinggir rumah dengan disusun rapi mengelilingi rumah. Selain itu, untuk masyarakat yang lahan pekarangan sempit namun memiliki sawah, sisa bibit sayur ditanam di sawah.

Masyarakat dengan lahan pekarangan luas menanam bibit sayur lebih banyak dan mendapatkan hasil panen yang banyak. Hasil panen ini kemudian di jual untuk menambah penghasilan rumah tangga. Sedangkan lahan sempit hanya dapat digunakan untuk jumlah bibit yang sedikit dan hasil panen cukup untuk memenuhi kebutuhan dapur.

Selain media tanam dan lahan, bibit tanaman yang memiliki kualitas bagus juga dibutuhkan. Kualitas bibit yang bagus akan mempengaruhi hasil panen tanaman. Mudahnya mendapatkan bibit, ketersediaan bibit yang banyak dan harga yang murah, memberikan peluang untuk menanam lebih banyak di rumah serta meningkatkan minat untuk berkebun.

Ketersediaan bibit tanaman di Desa Kesiman Kertalangu tidak lepas dari peran kelompok Majalangu Hijau selama setahun terakhir. Dalam kegiatan yang dilakukan kelompok tersebut, mereka menyediakan bibit tanaman, pupuk dan *polybag* gratis baik untuk anggota kelompok maupun untuk masyarakat desa lainnya. Jenis tanaman disesuaikan dengan minat kelompok yang disesuaikan dengan musim kemarau maupun penghujan untuk memudahkan masyarakat saat merawat tanaman. Bibit tanaman yang disediakan antara lain tanaman cabai rawit, cabai merah besar, tomat, terong, kacang panjang, mentimun, sayur hijau, pakcoy, kangkung. Kegiatan pembibitan dilakukan kurang lebih dalam waktu 3 bulan sekali.

Pupuk juga diperlukan untuk merawat tanaman. Supaya tanaman tetap subur pemilihan pupuk harus tepat dan tidak membahayakan lingkungan serta tidak berbahaya saat dikonsumsi. Untuk itu dalam pemilihan pupuk masyarakat desa berusaha untuk menggunakan pupuk organik. Penggunaan pupuk organik bermanfaat untuk meningkatkan produksi tanaman sayuran, mengurangi pencemaran lingkungan, dan dapat meningkatkan kualitas lahan media tanam. Pupuk organik merupakan salah satu pupuk yang berasal dari makhluk hidup seperti kotoran hewan dan sisa tanaman.

Berkebun selain menjadi aktivitas selama berada dirumah saja namun juga membawa banyak manfaat. Seperti makanan yang dikonsumsi menjadi lebih sehat. Penggunaan pupuk organik dalam proses menanam membuat hasil panen menjadi lebih sehat dan tidak mengandung bahan kimia yang membahayakan tubuh. Selanjutnya, dapat menghemat pengeluaran. Meskipun hanya beberapa jenis sayuran yang ditanam namun hasil panen dapat mengurangi pengeluaran. Disamping itu dengan menanam sayur sendiri dapat meningkatkan konsumsi sayur keluarga.

Hal tersebut sesuai dengan hasil FGD yaitu Melalui aktifitas berkebun masyarakat menjadi produktif untuk menghasilkan sesuatu dan mengurangi konsumsi untuk terus menerus membeli dari luar. Meskipun tetap harus membeli sayur diluar namun dengan menanam

sendiri paling tidak dapat mengurangi pembelian sayur tertentu seperti kacang panjang, terong, pakcoy, kangkung, tomat, mentimun dan cabai.

### **4.3 Analisis Perubahan Gaya Hidup Tinjauan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman**

Pandemi Covid-19 membuat banyak masyarakat Desa Kesiman Kertalangu kehilangan pekerjaan dan pemasukan. Disamping itu, adanya kebijakan pembatasan kegiatan di masyarakat menyebabkan masyarakat membatasi interaksi antara satu dengan yang lain serta lebih banyak menghabiskan waktu untuk di rumah saja. Oleh sebab itu kini banyak masyarakat yang berkebun dengan memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam sayur. Dari hasil panen tersebut dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarga sehingga dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga.

Dalam hal ini, masyarakat Desa Kesiman Kertalangu merupakan aktor yang melakukan aktivitas berkebun menanam sayur di halaman atau pekarangan rumah. Masyarakat sebagai aktor mampu memanfaatkan sumber daya yaitu lahan atau pekarangan rumah dengan maksud tertentu, dimana berkebun di rumah dipilih dan diharapkan mampu dapat mendatangkan keuntungan kepada mereka. Berdasarkan alasan tersebut berkebun dengan menanam sayur di rumah dapat dikatakan sebagai pilihan rasional.

Masyarakat sadar akan adanya dampak pandemi terhadap kehidupannya. Kemudian masyarakat mempertimbangkan dan memilih berkebun dengan memperhitungkan manfaat menanam sayur yang dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga.

Dalam melakukan suatu tindakan, menurut Zetlin (dalam Nugroho & Kamajaya, 2021:10) terdapat lima tahapan krusial yang harus diperhatikan oleh setiap aktor diantaranya: Pertama, aktor akan melakukan seleksi terhadap suatu pilihan dengan memperhatikan beberapa aspek seperti tujuan dan prioritas. Dalam menentukan suatu tindakan, masyarakat memiliki pandangannya sendiri secara rasional dengan memperhatikan situasi dan keadaan di masa pandemi seperti ini. Perhitungan mengenai keuntungan dari menanam sayur terhadap diri dan keluarga dapat berpengaruh dalam menentukan prioritas.

Kedua, menimbang sumber daya yang di miliki. Dalam melakukan aktivitas berkebun menanam sayur di rumah, masyarakat sebagai aktor perlu menimbang mengenai bagaimana keadaan, situasi dan kondisi yang ada. Pertimbangan mengenai sumber daya yang dimiliki yaitu sumber daya manusia dan sumber daya alam. Sumber daya manusia yaitu masyarakat itu sendiri.

Ketiga, menyeleksi pilihan yang tersedia. Berkurangnya pendapatan masyarakat di masa pandemi berdampak



pada kecukupan kebutuhan pangan. Berdasarkan kondisi tersebut, masyarakat memiliki beberapa pilihan yang dapat digunakan untuk menambah pemasukan seperti dengan berjualan menggunakan mobil di pinggir jalan dan menanam sayur di rumah. Namun masyarakat lebih menanam sayur di rumah sebagai usaha untuk mengurangi pengeluaran. Hal ini dipilih karena biaya yang dikeluarkan untuk menanam sayur lebih murah dibandingkan yang lain. Sebab bibit sayur diberikan gratis dari desa melalui Program Majalangu Hijau. Selain bibit sayur, diberikan juga *polybag* dan pupuk organik.

Keempat, menimbang berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan. Bagi masyarakat dengan lahan pekarangan yang luas berkebun menanam sayur di rumah dianggap berhasil sebab hasil panen sayuran selain untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga juga dapat di jual ke pasar. Sedangkan untuk masyarakat yang memiliki lahan pekarangan sempit hasil panen hanya dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarga.

Kelima, tahapan pertukaran sumber daya dengan pihak lain. Hal ini dapat dilihat dari beberapa narasumber yang memiliki lahan pekarangan yang luas dan memiliki hasil panen banyak dapat menjual ke pasar. Melalui penjualan hasil panen sayur di pasar menimbulkan adanya pertukaran antara sayur dan uang dengan tujuan untuk menambah pemasukan rumah tangga. Pertukaran ini dilakukan atas dasar saling membutuhkan satu sama lain. Dalam

hal tersebut masyarakat sebagai penjual sayur hasil panen membutuhkan uang sebagai pemasukan sedangkan pembeli di pasar membutuhkan sayur untuk konsumsi makanan dirumah maupun nantinya akan di jual kembali.

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kesiman Kertalangu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok dapur sehingga pengeluaran dapat ditekan. Dari tahapan tersebut, masyarakat memiliki beberapa pilihan dalam situasi saat ini serta memaksimalkan upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa pandemi Covid-19 seperti dengan berkebun di rumah. Gerakan berkebun yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kesiman Kertalangu menjadi bagian dari pilihan rasional, dimana gerakan berkebun merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara memperhatikan situasi dan keadaan di masa pandemi.

## **5. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait perubahan gaya hidup pada masa pandemi di Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur, peneliti telah menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, bahwa gerakan berkebun yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kesiman Kertalangu bertujuan untuk mencukupi kebutuhan pangan dan mengurangi pengeluaran di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan informasi dari informan gerakan berkebun menanam sayur di rumah dilakukan sejak masa pandemi Covid-19. Bibit tanaman, pupuk organik, dan media tanam *polybag* diperoleh dari Program Majalangu Hijau. Selain itu, dalam Program Majalangu Hijau juga memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai cara dan merawat tanaman sayur. Dianalisis menggunakan pisau bedah Teori Pilihan Rasional dari James S. Coleman yang menyatakan bahwa tindakan seseorang mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut ditentukan oleh nilai atau pilihan. Mengenai hal tersebut dapat dijelaskan bahwa masyarakat membuat pilihan untuk berkebun menanam sayur di rumah berdasarkan kondisi pada saat ini dimana seluruh kegiatan masyarakat dibatasi sebagai dampak adanya virus Covid 19 sehingga banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan pemasukan sedangkan kebutuhan pangan keluarga tetap harus dipenuhi.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### Skripsi dan Tesis;

- Rahmayani, Anita. 2021. Perilaku Kesehatan Masyarakat Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Desa Tegal Rejo Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim. *Skripsi*. Indralaya: Universitas Sriwijaya. Diunduh 15 September 2021, dari: [https://repository.unsri.ac.id/52354/2/RAMA\\_69201\\_07021181722016\\_0025085814\\_0004057701\\_01\\_front\\_ref.pdf](https://repository.unsri.ac.id/52354/2/RAMA_69201_07021181722016_0025085814_0004057701_01_front_ref.pdf)
- Putri, Maylani Anggun Cahyaning. 2021. Perubahan Sikap Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sambirembe Kecamatan

Karangrejo Magetan Tinjauan (Teori Pilihan Rasional James S. Coleman). *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Diunduh 15 September 2021, dari: <http://digilib.uinsby.ac.id/46531/>

### Jurnal;

- Hotimah, Oot, dkk. 2020. Sosialisasi Tanam dan Pelihara Pohon Pada Rumah Tinggal. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1. 31-36. Diakses 06 Desember 2021, dari: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>
- Kharima, Nadya, dkk. 2021. Keberfungsian Urban Farming Terhadap Ketahanan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *J KPS: Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*. 2(1). 25-43. Diunduh 18 Januari 2022, dari: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JKPS/index>
- Nugroho, Wahyu Budi & Gede Kamajaya. 2021. Dilema Usaha Rasional Wirausahawan Muda Di Denpasar. *Jurnal Sosiologi Nusantara*. 7(1). 1-16. Diunduh 26 November 2021, dari: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn/article/view/16226/pdf>
- Simbolon, Juliana Br, dkk. 2021. Peluang *Home Gardening* Selama Pandemi Covid19 Dimedan Sekitar. *Jurnal Agroteknosains*. 5(1). 43-50. Diunduh 17 Januari 2022 dari: <http://portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem%20index.php/AGROTEKNOSAINS/article/download/544/312>
- Triharyanto, dkk. 2021. Rasionalitas Pengetahuan dan Kemampuan Penanganan Covid-19 (Studi Pemahaman Mahasiswa di Aceh Barat). *Community*. 7(1). 52-61. Diunduh 27 November 2021, dari: <http://www.jurnal.utu.ac.id/jcommunity/article/view/3824/2255>

**Internet;**

Sahara, Wahyuni. 2021. Sebaran  
25.159 Kasus Aktif Covid-19 di  
Indonesia. Diakses 12 Oktober

2021, dari:  
<https://nasional.kompas.com/read/2021/10/09/22174231/sebaran-25159-kasus-aktif-covid-19-di-indonesia>